

REFERENCES

- Abdan Syakur Febrianjaya, Kahfie Nazaruddin, & Mulyanto Widodo. (2013). Penggunaan Eufemisme dan Disfemisme pada Tajuk Rencana Serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran. *Semantic Scholar*.
- Allan, K., & Burridge, K. (1991). *Euphemism & Dysphemism: Language Used as Shield and Weapon*. Oxford University Press.
- Anis, D. K. (2019). Translation Analysis of Respond-To-Request in “The Lost Hero” and “The Son of Neptune” Novels. *LEKSEMA: Jurnal & Bahasa*, 4.
- Ariani, Sujiati Beratha, & Seri Malini. (2020). Semantic Changes in Translation of Euphemism and Dysphemism in Tempo Magazine. *Universitas Udayana*, 107–122.
- Catford, J. C. (1965). *A Linguistic Theory of Translation*. Oxford University Press.
- Chaer, A. (1995). *Introduction to Semantics Indonesian*. Rineka Cipta.
- Creswell, J. W., & Creswell, D. J. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications.
- Danny, B. (2022a, November 1). South Korea Halloween crush: The lost belongings in pictures. *BBC News*. www.bbc.com/news/world-asia-63467914
- Danny, B. (2022b, November 2). Galeri foto: Barang-barang “sepatu, tas, kaca mata, hingga jam tangan” yang tertinggal dari Tragedi Halloween di Itaewon. *BBC News*. www.bbc.com/indonesia/articles/c6pje761194o

Etikan, I., Musa, A., & Alkassim, S. (2016). Comparison of convenience sampling and purposive sampling. *American Journal of Theoretical and Applied Statistics*, 5(1), 1–4.

Fitriani, M., Syarif, H., & Wahyuni, D. (2019). Euphemism Used by Men and Women in “Indonesia Lawyers Club” TV One Show: A Language and Gender Perspective. *English Language & Literature*, 8.

Hartono, R. (2011). *Penerjemahan Idiom dan Gaya Bahasa (Metafora, Kiasan, Personifikasi dan Aliterasi) dalam Novel “To Kill a Mockingbird” Karya Harper Lee dari Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia (Pendekatan Kritik Holistik)*. Sebelas Maret University.

Jean, M. (2022a, October 30). S Korea Halloween crush: “I was trapped on ledge, watching people die.” *BBC News*. www.bbc.com/news/world-asia-63443868

Jean, M. (2022b, October 31). Tragedi Halloween di Itaewon, Seoul: Kesaksian penyintas - “Saya tak berdaya melihat orang-orang mengembuskan napas terakhir.” *BBC News*. www.bbc.com/indonesia/majalah-63451927

Jean, M., Bae, W. J., & Lee, H. (2022a, November 1). Itaewon crush: Five friends went out for Halloween; only two came home. *BBC News*. www.bbc.com/news/world-asia-63467068

Jean, M., Bae, W. J., & Lee, H. (2022b, November 1). Itaewon: Lima sekawan pergi merayakan Halloween, hanya dua yang kembali. *BBC News*. www.bbc.com/indonesia/articles/c0w5xyx256go

Keith Allan, & Kate Burridge. (2006). *Forbidden Words: Taboo and the Censoring of Language*. Cambridge University Press.

Khatamovna, A. B., & Ermekovich, A. (2022). Features and Difficulties of Translating Euphemism. *International Journal of Economy and Innovation*, 27.

Kurniawati, H. (2011). Eufemisme dan Disfemisme dalam Spiegel Online. *Litera*.

Leech, G. N. (1933). *Prinsip-prinsip Pragmatik*. UI-Press.

M. Nababan, Sulistini Putranti, & Sri Tarjana. (2017). *Euphemism, Orthophemism and Dysphemism in the Translation of Sexual Languages*.

Marsh, N. (2022a). Itaewon crush: The policeman who tried to stop Seoul's Halloween disaster. *BBC News*. www.bbc.com/news/world-asia-63505168

Marsh, N. (2022b, November 4). Tragedi Itaewon: Pengakuan seorang polisi yang mencoba membendung gelombang kerumunan Halloween. *BBC News*. www.bbc.com/indonesia/articles/c3g8y42x7lpo

Mildred L. Larson. (1984). *Meaning-Based Translation: A Guide to Cross-Language Equivalence*. University Press of America.

Molina, L., & Albir, A. H. (2002). *Translation Techniques Revised: A Dynamic and Functionalist Approach*.

Nababan, M. R. (2003). *Teori Menerjemah Bahasa Inggris*. Pustaka Pelajar.

Newmark, P. (1988). *A Textbook of Translation*. Prentice Hall.

Paramitha, iftitarisa. (2022). An Analysis of Translation Methods of Euphemism and Dysphemism Found on BBC Online News and Its Translation Quality Assessment in Indonesia. *Universitas Nasional*.

Parhusip, M. (2021). *An Analysis of Compensation Technique of Translation Applied in the Subtitle of Merantau Movie*.

Prafitasari, A., Nababan, & Santosa, R. (2019). An Analysis of Translation Technique and Translation Quality in Poem Book Entitled Love & Misadventure. *IJELTAL*.

Rongre, Y. (2018). Word-Level Translation Techniques in Medical Terms From English into Indonesian. *ELS-JISH, 1(1)*.

Rubby, T., & Dardanila. (2008). Eufeminisme pada Harian Seputar Indonesia. *Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*.

Sakulpimolrat, S. (2019). The Analysis of Translation Techniques and Translation Quality of Directives Speech Act in The Little Prince Novel. *Universitas Sebelas Maret*.

Simanjuntak, M., Lumingkewas, S., & Sutrisno, S. (2021). Analysis of Tangiang Ale Amanami (Our Father) Using the Techniques of Translation. *Journal of Advanced English Studies, 4*, 70–75.

Turhan. (2019). Qualitative research designs: which one is the best for your research? *European Journal of Special Education Research, 4*.

- Webster, M. (1997). *The Merriam Webster Dictionary*. Merriam Webster Inc.
- Wong, T. (2022a, November 1). South Korea Halloween crush: Police admit response was inadequate. *BBC News*. www.bbc.com/news/63467200
- Wong, T. (2022b, November 1). Tragedi Itaewon: Menteri Dalam Negeri Korea Selatan meminta maaf, polisi akui respons kurang sigap. *BBC News*. www.bbc.com/indonesia/articles/ckr1e8r3dvmo
- Wong, T., & Kim, Y. (2022a, November 2). Tragedi Itaewon: Warga Seoul berduka atas kematian ratusan anak muda - "Ini salah kita, mereka mati." *BBC News*. www.bbc.com/indonesia/majalah-63466478
- Wong, T., & Kim, Y. (2022b, November 5). Itaewon crush: South Korea demands justice for young as thousands protest. *BBC News*. www.bbc.com/news/world-asia-63526479
- Wong, T., & Kim, Y. (2022c, November 7). Tragedi Itaewon: Puluhan ribu orang berunjuk rasa menuntut keadilan bagi para korban - "awalnya saya sedih, tapi kini saya marah." *BBC News*. www.bbc.com/indonesia/articles/c80p3lxlweo
- Wong, T., & Kim Youmi. (2022, October 31). Itaewon crush: Shock and anger as Seoul grieves for its young. *BBC News*. www.bbc.com/news/world-asia-63455372
- Zulhan, H. (2020). An Analysis of Translation Techniques Used by Subtitle Writer of "Angry Bird" Movie. *Universitas Mataram Repository*.

APPENDICES

Attachment 1

Table of parts of problem

Text 1

Source Language	Target Language
<p>Itaewon crush: South Korea demands justice for young as thousands protest</p> <p><i>Clutching white candles and black signs, the solemn-faced mourners gathered across Seoul to grieve the young victims of the Itaewon crush - and deliver a stinging rebuke to the government.</i></p> <p>As public anger continues to build over the biggest tragedy in South Korea in nearly a decade, thousands turned up for several vigils and protests held across the capital.</p> <p>On 29 October, a deadly crowd crush killed 156 people - mostly young people - and injured another 196 during Halloween festivities in the nightlife district of Itaewon.</p>	<p>Tragedi Itaewon: Puluhan ribu orang berunjuk rasa menuntut keadilan bagi para korban - 'awalnya saya sedih, tapi kini saya marah'</p> <p><i>Sambil memegang lilin putih dan poster hitam, para pengunjung rasa yang berkumpul di seluruh Seoul, Korea Selatan, berduka atas meninggalnya para anak muda dalam tragedi Itaewon - dan menyampaikan teguran keras kepada pemerintah.</i></p> <p>Kemarahan publik terus meningkat atas tragedi terbesar di Korea Selatan dalam hampir satu dekade itu. Ribuan orang berkumpul untuk berdoa dan berdemo di seluruh ibu kota.</p> <p>Pada 29 Oktober, kerumunan massa yang mematikan menewaskan 156 orang - kebanyakan anak muda - dan melukai 196 lainnya saat</p>

One week on, the authorities have launched an investigation, raiding municipal offices and local police and fire stations.

The national police chief has apologised, as did the interior minister. President Yoon Suk-yeol has vowed to improve crowd control measures in the future.

But it has not been enough to slake the public thirst for justice. Many feel a deep sense of shame that authorities have failed to protect its young - an irony for a country known for its youthful, K-pop driven image on the international stage.

On Saturday, activist and political groups rode on that wave of anger with at least seven vigil-protests across the capital.

The biggest one was organised by Candlelight Action, an alliance of progressive groups, which had been holding regular political protests against President Yoon even before the Itaewon tragedy.

It was held near City Hall which saw two lanes of a major road blocked off to accommodate thousands of protesters. Many carried black protest signs that said "Stepping down is an expression of condolence" - a pointed message for President Yoon.

perayaan Halloween di distrik Itaewon, yang terkenal dengan kehidupannya malamnya.

Dalam sepekan, pihak berwenang melakukan penyelidikan, menggerebek kantor pemerintahan kota dan polisi setempat, serta stasiun pemadam kebakaran.

Kepala kepolisian nasional telah meminta maaf, seperti halnya Presiden Yoon Suk-yeol, yang telah berjanji untuk meningkatkan tindakan pengendalian massa di masa depan.

Namun, itu belum cukup untuk memuaskan dahaga publik akan keadilan. Banyak yang merasa sangat malu karena pihak berwenang telah gagal melindungi anak-anak mudanya - sebuah ironi bagi negara yang dikenal dengan citra anak mudanya yang dipopulerkan melalui K-pop di panggung internasional.

Pada Sabtu, aktivis dan kelompok politik memimpin gelombang kemarahan itu dengan setidaknya tujuh aksi duka dan protes di seluruh ibu kota.

Yang terbesar digelar oleh Candlelight Action, aliansi kelompok progresif yang rutin mengadakan protes politik terhadap Presiden Yoon, bahkan sebelum tragedi Itaewon.

Onstage, speakers took turns to rail against the government in speeches interspersed with mournful song performances and prayers recited by Buddhist monks.

"Although the government clearly has responsibility, it is looking for perpetrators from irrelevant organisations... the incident occurred because the government did not play its very basic role," said one speaker.

"Step down, Yoon Suk-yeol's government! Step down, Yoon Suk-yeol's government!" the crowd chanted, waving their candles and placards.

Earlier in the day at Itaewon, a crowd of 200 protesters from various youth political groups gathered near the site of the incident.

Clad in black clothing and face masks, they held aloft banners that read: "At 6:34 the country was not there [for the victims]".

This was a reference to the time of the first emergency call made to the police, hours before the crush actually happened. In total 11 calls were made that night.

Mereka melakukan aksinya di dekat Balai Kota. Dua jalur jalan utama ditutup untuk menampung puluhan ribu pengunjung rasa. Banyak yang membawa poster berwarna hitam yang bertuliskan "Mundur adalah ungkapan belasungkawa". Pesan itu ditujukan untuk Presiden Yoon.

Di atas panggung, para pembicara bergiliran menentang pemerintah dalam pidato-pidato yang diselingi dengan pertunjukan lagu-lagu sedih dan doa-doa yang dibacakan oleh para biksu Buddha.

"Meskipun pemerintah jelas bertanggung jawab, mereka mencari pelaku dari organisasi yang tidak relevan ... insiden itu terjadi karena pemerintah tidak memainkan peran yang sangat mendasar," kata salah satu pembicara.

"Mundur, pemerintahan Yoon Suk-yeol! Mundur, pemerintahan Yoon Suk-yeol!" kerumunan meneriakkan kalimat itu sambil melambaikan lilin dan poster mereka.

Sebelumnya, di hari yang sama di Itaewon, 200 pengunjung rasa dari berbagai kelompok politik pemuda berkumpul di dekat lokasi kejadian.

After observing a minute of silence while facing the alley, their heads bowed, the group silently marched down the busy main thoroughfare of Itaewon.

They held white chrysanthemums - the flower of grief in Korean culture - and black placards reading: "We could have saved the victims, and the government should recognise their responsibility."

"I felt sad at first. But now I'm angry. I'm here because this incident could have been prevented. Those people were close to my age," said 22-year-old university student Kang Hee-joo.

At their final stop, a war memorial, youth activists took turns to deliver speeches.

"This society is not normal, we are not safe. The government is not fulfilling its responsibility, it has pushed it to the youth... what kind of lesson did we learn from the Sewol incident?" said one speaker, referencing the 2014 ferry disaster that killed more than 300 people, mostly high school students.

"They always promise change with every election. But why is there always a social disaster? This is what the young people are questioning," said another.

Mengenakan pakaian hitam dan masker wajah, mereka mengangkat tinggi-tinggi poster yang bertuliskan: "Pada pukul 6:34 negara hadir [untuk para korban]".

Kalimat itu mengacu pada panggilan darurat pertama ke polisi, beberapa jam sebelum tragedi itu benar-benar terjadi. Total ada 11 panggilan yang dilakukan malam itu.

Setelah hening selama satu menit sambil menghadap ke gang, kepala mereka tertunduk, dan mereka berbaris tanpa bersuara, menyusuri jalan raya utama Itaewon yang sibuk.

Mereka memegang bunga krisan putih, yang dalam budaya Korea merupakan bunga kesedihan, dan poster hitam bertuliskan: "Kita bisa menyelamatkan para korban dan pemerintah harus mengakui tanggung jawab mereka."

"Awalnya saya merasa sedih. Tapi sekarang saya marah. Saya di sini karena kejadian ini sebenarnya bisa dicegah. Orang-orang itu seumurannya dengan saya," kata mahasiswa berusia 22 tahun, Kang Hee-joo.

Di pemberhentian terakhir mereka, sebuah tugu peringatan perang, para aktivis pemuda itu bergiliran menyampaikan pidato.

Back at City Hall, a sea of candles flickered as night fell, bathing the masked faces of the protesters in a warm light. Many of them were middle-aged or older people.

Yeom Sung-won, who has two young adult children, could still vividly recall the Sewol incident.

"That was very sad. And it's unbelievable this is happening again. That's why I've come here," said the 59-year-old architect as his eyes welled up with tears. "I'm heartbroken, it's so senseless."

"The government has ignored them. It should protect its citizens and secure their safety no matter what."

Source:

www.bbc.com/news/world-asia-63526479

"Masyarakat ini tidak normal, kita tidak aman. Pemerintah tidak memenuhi tanggung jawabnya, mengorbankan anak-anak muda ... pelajaran apa yang kami petik dari kejadian Sewol?" kata salah satu pembicara, merujuk pada bencana feri 2014 yang menewaskan lebih dari 300 orang, sebagian besar siswa sekolah menengah.

"Mereka selalu menjanjikan perubahan di setiap pemilu. Tapi kenapa selalu ada bencana sosial? Ini yang dipertanyakan anak muda," kata yang lain.

Kembali ke Balai Kota, lautan lilin berkelap-kelip saat malam tiba, menyinari wajah para pengunjung rasa yang memakai masker dalam cahaya yang hangat. Banyak dari mereka adalah orang setengah baya atau lebih tua.

Yeom Sung-won, yang memiliki dua anak yang masih kecil, masih bisa mengingat dengan jelas insiden Sewol.

"Kejadian itu sangat menyedihkan. Dan sulit dipercaya kejadian serupa terjadi lagi. Itu sebabnya saya datang ke sini," kata arsitek berusia 59 tahun itu dengan mata berkaca-kaca. "Hati saya hancur, ini sangat tidak masuk akal."

	<p>"Pemerintah telah mengabaikan mereka. Seharusnya melindungi warganya dan mengamankan keselamatan mereka, apa pun yang terjadi."</p> <p>Source: www.bbc.com/indonesia/articles/c80p3lzx1weo</p>
--	---

Text 2

Source Language	Target Language
<p>Itaewon crush: Shock and anger as Seoul grieves for its young</p> <p><i>On a bright and cloudless October afternoon, Lee Insook marched into a grassy field in the middle of Seoul, sat down, and began to wail.</i></p> <p>Clutching a handmade sign that said "I'm so sorry, guys", she directed her piercing cries at a large stage covered in flowers - a public altar honouring the many young lives lost in Saturday night's Itaewon crush.</p> <p>She was one of thousands of Seoul residents who flocked to the altar at City Hall on Monday, as the capital struggled with grief and anger over the disaster - the worst the country has seen since 2014, when the Sewol ferry sank, killing more than 300 people.</p>	<p>Tragedi Itaewon: Warga Seoul berduka atas kematian ratusan anak muda - 'Ini salah kita, mereka mati'</p> <p><i>Pada sore hari yang cerah dan tidak berawan di bulan Oktober, Lee Insook melangkah ke lapangan berumput di tengah Seoul, duduk, dan mulai meratap.</i></p> <p>Seraya mencengkeram selembar kertas bertuliskan, "Maafkan saya, teman-teman", dia menangis sesenggukan di depan panggung besar yang dipenuhi bunga.</p> <p>Panggung itu sengaja didirikan bagi masyarakat umum untuk menghormati ratusan anak muda yang nyawanya terenggut dalam tragedi di Distrik Itaewon pada Sabtu (29/10/2022) malam.</p>

Solemnly, they queued up - families with young children, office workers, housewives and retirees. Organisers handed out stalks of white chrysanthemums, a symbol of grief in South Korea, which the mourners laid at the altar with deep bows.

Some murmured prayers. Others cried.

A few kilometres away at the scene of the disaster in Itaewon, hundreds also gathered to lay bouquets of chrysanthemums. Among them were small bottles of soju, a popular alcoholic drink. It was an offering to the dead so that their spirits could enjoy one last drink.

Jung Chankyung, a housewife from Gimpo, a neighbourhood outside Seoul, travelled more than an hour to reach the heart of the capital to pay her respects.

Watching scenes of the tragedy on the news "just felt unreal, so heartbreaking and shocking", she said, her eyes brimming with tears. "I called my children to make sure they were safe."

Many of those who turned up at City Hall were young - in their 20s, like Kim Min-jeong.

Lee Insook adalah salah satu dari ribuan warga Seoul yang berbondong-bondong ke Balai Kota pada Senin (31/10), saat kota tersebut bergumul dengan kesedihan dan kemarahan atas bencana terburuk di negara itu sejak 2014, ketika kapal feri Sewol tenggelam dan menewaskan lebih dari 300 orang.

Pihak penyelenggara membagikan karangan bunga krisan putih, simbol kesedihan di Korea Selatan, untuk diletakkan para pelayat dengan membungkuk dalam-dalam.

Beberapa menggumamkan doa. Lainnya menangis.

Beberapa kilometer dari lokasi bencana di Distrik Itaewon, ratusan orang juga berkumpul untuk meletakkan karangan bunga krisan. Di antara tumpukan bunga ada botol kecil soju, minuman beralkohol yang populer di Korsel.

Itu adalah persembahan kepada orang-orang yang mati agar arwah mereka bisa menikmati satu minuman terakhir.

Jung Chankyung, seorang ibu rumah tangga dari Gimpo, satu kawasan permukiman di luar Seoul, sengaja menempuh perjalanan lebih dari satu jam ke jantung ibu kota untuk memberi penghormatan.

"It's quite surprising. I feel really sad because the victims are my age, so many are women too. I think a lack of control probably caused [this]," she said.

Of the 154 who died, 98 were women and 56 were men. There is speculation that women died in greater numbers because they are smaller and found it harder to muscle their way up to breathe or make their way out of the crowd.

For Koo Jaehoon, it was a close call. The 29-year-old Itaewon regular wanted to head down there to party on Saturday night, but decided against it at the last minute when he heard it was getting crowded.

"I don't feel lucky. I feel sad... actually I have visited the alley many times, it was where I met friends, smoked, talked and waited in line [to get into pubs].

"If there's somebody responsible, this person must be punished. But I don't want people to debate the lack of police force and lack of public order right now... I want people to have the time to grieve."

Menonton adegan tragedi di berita "terasa tidak nyata, sangat memilukan dan mengejutkan", katanya, sembari berlinang air mata. "Saya menelepon anak-anak saya untuk memastikan mereka selamat."

Banyak dari mereka yang memberi penghormatan kepada korban tragedi Itaewon di Balai Kota masih muda - berusia 20-an tahun, seperti Kim Min-jeong.

"Kejadian tersebut cukup mengejutkan. Saya merasa sangat sedih karena para korban seusia saya, banyak juga yang perempuan. Saya kira mungkin kurangnya kontrol adalah penyebab [kejadian itu]," paparnya.

Dari 154 orang yang meninggal, 98 adalah perempuan dan 56 pria. Ada spekulasi bahwa banyak perempuan meninggal karena tubuh mereka lebih kecil dan lebih sulit untuk bernapas atau keluar dari kerumunan.

Bagi Koo Jaehoon, kejadian di Distrik Itaewon sangat mengejutkan.

Apalagi dirinya nyaris menjadi korban. Pria berusia 29 tahun itu kerap mengunjungi Itaewon dan sejatinya ingin pergi ke sana untuk berpesta pada Sabtu malam. Namun, dia memutuskan untuk tidak

But others have begun asking questions. While it is not yet clear how the crush began, accusations have been levelled against the authorities, saying they could have done more to prevent what many believe was an entirely avoidable disaster.

South Korean Prime Minister Han Duck-soo has promised a thorough investigation to "make necessary institutional changes so that such an accident is not repeated".

But Korean media have pointed out that just two weeks earlier, a concert by K-pop superstars BTS in the southern city of Busan attended by 55,000 fans was manned by 2,700 security officers. In contrast, only 137 officers in Seoul were deployed to Itaewon on Saturday night to manage a crowd that ran into thousands in the first mask-free Halloween event since Covid.

Authorities have said they deployed more people this year than they did for pre-Covid parties, and that they had to redirect a considerable number of officers elsewhere in Seoul that night to handle potential protests.

But round the corner from City Hall, a local labour union has wasted no time in making their point. Prominent black banners read: "The right to be safe is the basic right of all citizens. There is

melakukannya pada menit terakhir ketika dia mendengar bahwa tempat itu semakin ramai.

"Saya tidak merasa beruntung. Saya merasa sedih ... sebenarnya saya telah mengunjungi gang itu berkali-kali. Di situlah saya bertemu teman, merokok, berbicara dan menunggu dalam antrean [untuk masuk ke pub].

"Jika ada seseorang yang bertanggung jawab, orang ini harus dihukum. Tetapi saya tidak ingin masyarakat memperdebatkan kurangnya kehadiran polisi dan kurangnya pengendalian ketertiban umum saat ini... Saya ingin orang punya waktu untuk berduka."

Akan tetapi, sejumlah kalangan mulai mengajukan pertanyaan.

Meskipun belum jelas bagaimana tragedi itu bermula, tuduhan telah dilontarkan kepada pihak berwenang. Aparat dinilai dapat berbuat lebih banyak untuk mencegah tragedi yang diyakini banyak orang dapat sepenuhnya dihindari.

Perdana Menteri Korea Selatan, Han Duck-soo, telah berjanji menggelar penyelidikan menyeluruh untuk "membuat perubahan kelembagaan yang diperlukan sehingga kecelakaan seperti itu tidak terulang".

no other value to be prioritised than the lives of people and their safety."

On the grassy field, Lee Insook was livid. "This is a human disaster, it wouldn't have happened if the government had controlled public order. The government is responsible for this. The older generation is also responsible, they have voted wrongly.

"It's unbelievable this could have happened here in South Korea, a developed country... I am here because all South Korean young people should live in a safe, fair and peaceful place," said Lee Insook, who's a grandmother.

Powered by fury, her grief was contagious - as she wailed, an older woman near her started sobbing spontaneously, then bowed deeply to her.

She went to comfort Lee Insook, as did a man who held her shoulder. But Lee Insook angrily shook them off - she needed to grieve, she insisted.

"It's our fault they died!" she cried out.

Source:

Tetapi media Korea telah menggarisbawahi peristiwa dua minggu sebelumnya, yakni konser superstar K-pop BTS di Kota Busan yang dihadiri oleh 55.000 penggemar dan diawasi oleh 2.700 petugas keamanan.

Sebaliknya, hanya 137 petugas di Seoul yang dikerahkan ke Itaewon pada Sabtu malam untuk mengatur kerumunan yang mencapai ribuan orang dalam acara Halloween pertama tanpa masker sejak pandemi Covid.

Pihak berwenang mengatakan mereka mengerahkan lebih banyak personel tahun ini ketimbang pesta pada masa sebelum Covid. Pihak berwenang juga harus mengarahkan sejumlah besar personel ke tempat lain di Seoul malam itu untuk menangani potensi protes.

Namun di sebuah sudut dekat Balai Kota, serikat pekerja lokal tidak membuang waktu untuk menyampaikan maksud mereka.

Mereka membentangkan spanduk hitam bertuliskan: "Hak untuk aman adalah hak dasar semua warga negara. Tidak ada nilai lain yang diprioritaskan selain nyawa orang dan keselamatan mereka."

Di lapangan berumput, Lee Insook meluapkan kemarahannya.

www.bbc.com/news/world-asia-63455372



"Ini bencana kemanusiaan, tidak akan terjadi jika pemerintah mengatur ketertiban umum. Pemerintah bertanggung jawab untuk kejadian ini. Generasi yang lebih tua juga bertanggung jawab, mereka salah memilih.

"Sulit dipercaya ini bisa terjadi di sini, di Korea Selatan, negara maju ... Saya di sini karena semua anak muda Korea Selatan harus hidup di tempat yang aman, adil dan damai," kata Lee Insook, yang adalah seorang nenek.

Amarah dan kesedihannya menular - saat dia meratap, seorang wanita tua di dekatnya mulai terisak secara spontan, lalu membungkuk dalam-dalam ke arahnya.

Dia menghampiri Lee Insook untuk menghiburnya, begitu juga seorang pria yang memegang bahunya. Tapi Lee Insook dengan marah menepisnya - dirinya perlu berduka, tegasnya.

"Ini salah kita, mereka mati!" jeritnya di tengah lapangan rumput.

Source:

www.bbc.com/indonesia/majalah-63466478

Text 3

Source Language	Target Language
<p>Itaewon crush: Five friends went out for Halloween; only two came home</p> <p><i>Seoul's funeral homes are now filled with the bodies of young people and their heartbroken parents. At the end of a long corridor, Mr Sim and his wife sit crumpled on a small sofa, unable to lift their heads.</i></p> <p>Inside one of the rooms is the body of their son, 28-year-old James Sim. In the room next door is James' friend Yoon. And in a funeral home across the city lies James' girlfriend.</p> <p>They had gone to Itaewon together on Saturday night with two other friends to celebrate Halloween. James had organised the evening. "He was always the organiser, as he loved nights out with his friends," his mother says.</p> <p>James was one of 155 people who died in the crowd crush as a narrow bar-lined alleyway became dangerously overcrowded. The first sign something had gone wrong came when his parents - like many others - awoke to find their son's bed empty. James' father got his friends to call him. The police answered.</p>	<p>Itaewon: Lima sekawan pergi merayakan Halloween, hanya dua yang kembali</p> <p><i>Rumah-rumah duka di Seoul kini dipenuhi jenazah anak-anak muda dan orang tua mereka yang terpukul. Di ujung sebuah koridor yang panjang, Sim dan istrinya duduk meringkuk di sofa kecil, tidak mampu mengangkat kepalanya.</i></p> <p>Di dalam salah satu ruangan di rumah duka itu ada jasad putra mereka, James Sim yang berusia 28 tahun. Di ruangan sebelahnya, ada jasad dari teman James, Yoon. Sedangkan di ruangan seberangnya menjadi tempat bagi kekasih James.</p> <p>Mereka pergi ke Itaewon bersama dua teman lainnya pada Sabtu malam lalu untuk merayakan Halloween. James yang mengatur rencana pada malam itu.</p> <p>"Dia selalu menjadi penyelenggara, karena dia senang keluar malam bersama teman-temannya," kata ibu James.</p> <p>James adalah salah satu dari 155 orang yang tewas dalam kerumunan massa di gang sempit yang penuh sesak.</p>

As they got caught in the deadly crush, two of the friends managed to claw their way through the crowd and up onto some railings at the edge of the alleyway. James, his girlfriend, and Yoon couldn't make it out.

James loved to exercise, and spent most of his spare time in the gym, lifting weights to bulk up, his mother says. She can't understand how this did not save him.

James' relationship was getting serious, his father says. He and his girlfriend would have married soon - if they had survived. He worked as a plumber, a job he did diligently, but his passions were skiing and surfing. His mother's eyes crease with a flicker of joy as she recounts what he loved to do, but his father's close and tears fall.

"James was the best older brother," he recalls. "How is my younger son going to cope without him?"

In the room, next to his shrine, sit half a dozen of his old schoolfriends. Park Ju-sung has known him the longest, since they were eight.

Tanda-tanda pertama bahwa ada sesuatu yang tidak beres terasa ketika orang tua James, seperti banyak orang tua lainnya, bangun tidur dan menemukan tempat tidur putra mereka kosong.

Ayah James pun meminta bantuan teman-temannya untuk menelepon James. Namun polisi yang menjawab.

Ketika mereka terjebak di tengah kerumunan maut itu, dua di antara sekawan itu berhasil keluar dari kerumunan dengan naik pagar di pinggiran gang sempit itu.

Sedangkan James, pacarnya, dan Yoon, tidak bisa keluar dari kerumunan.

James suka berolahraga dan menghabiskan sebagian besar waktu luangnya di gym dengan mengangkat beban untuk menambah berat badan, kenang ibunya. Dia tidak mengerti bagaimana hal ini tidak bisa menyelamatkan nyawa anaknya.

Hubungan James dengan kekasihnya pun semakin serius, menurut ayahnya. Mereka akan segera menikah, andai mereka selamat dari tragedi itu.

"I was such a shy child," Ju-sung says, "James was my only friend. He invited me to everything and encouraged me to take up taekwondo with him. He helped me become more outgoing."

James' friend Yoon, whose shrine is in the next room, was grown-up beyond his 28 years and comfortable in his own company. He loved exploring. In the evenings, he used to go to bars alone and try to speak to foreigners so he could learn foreign languages, says Jung-su, who says he admired his confidence.

More than half the victims were in their 20s and the trauma is being felt across this generation. This is the second disaster they have lived through. In 2014, 250 high school students died when a ferry sank off the southwest coast of the country. The high school students would have been in their 20s now.

At a large public altar, set up in the centre of Seoul, people gathered to mourn. Nineteen-year-old Kim Dae-hui laid a single white chrysanthemum, Korea's flower of mourning, in tribute to his friend Raghu.

He had moved to South Korea from Malaysia in January 2021. The pair had become friends after Raghu approached him on the street to compliment his style. He worked in construction to earn money

James bekerja sebagai tukang ledeng, yang dia lakukan dengan tekun, tetapi dia sangat hobi bermain ski dan berselancar.

Mata ibunya berbinar ketika menceritakan apa yang disukai anaknya, tetapi ayahnya menutup mata dan menangis.

"James adalah kakak laki-laki terbaik," kenangnya. "Bagaimana putra bungsu saya akan bertahan tanpa kakaknya?"

Di kamar, di sebelah peti matinya, duduk sejumlah teman sekolah lamanya. Park Ju-sung adalah yang paling lama mengenal James, sejak mereka berusia delapan tahun.

"Saya adalah anak yang pemalu," kata Ju-sung.

"James adalah satu-satunya teman saya. Dia mengajak saya ke berbagai aktivitas dan mendorong saya mengikuti taekwondo bersamanya. Dia membantu saya untuk jadi lebih terbuka."

Sedangkan teman dari James, Yoon, berusia sekitar 28 tahun. Dia sudah nyaman berada di perusahaannya sendiri. Dia suka menjelajah. Dia biasa pergi ke bar sendirian di malam hari dan berbincang dengan orang asing untuk membiasakannya belajar bahasa asing. Jung-su, mengagumi kepercayaan dirinya.

for his family back home, but he was creative at heart and dreamed of being a fashion designer, said Dae-hui.

They would hang out and listen to hip hop music and swap fashion tips. They were teaching each other their languages. "Raghu was more patient than me, he never got annoyed," Dae-hi remembered, removing his glasses to allow his face to sink into his hands.

Raghu had video-called him from the alley as the crush started. He was next to a young woman who was struggling to breathe. They stayed on the phone as Raghu tried to figure out how to escape. Then the woman's hand went cold and Raghu hung up. This was the last Dae-hui heard from him.

The next morning, he looked through the videos being shared on social media and saw the face of his friend in the crowd, pale and distressed. He convinced himself it wasn't Raghu, just someone similar looking. Then the police called. It seemed he had been pushed and trampled on, they said.

Learning the names and the stories of the dead is making this tragedy even harder for people here to comprehend. They need answers, putting authorities under increasing pressure to establish exactly what went wrong and who is accountable.

Lebih dari separuh korban tewas berusia sekitar 20 tahun dan trauma atas kejadian ini dirasakan oleh generasi ini.

Ini adalah bencana kedua yang menimpa generasi ini, setelah pada 2014, 250 pelajar sekolah menengah tewas ketika sebuah feri tenggelam di lepas pantai barat daya negara itu. Para siswa yang menjadi korban itu akan berusia 20-an sekarang, andai mereka masih hidup.

Di altar publik yang besar, yang dibuat di pusat kota Seoul, orang-orang berkumpul untuk berkabung. Kim Dae-hui yang berusia 19 tahun meletakkan satu krisan putih, yang merupakan bunga simpul duka di Korea, sebagai penghormatan kepada temannya, Raghu Jordagan yang berusia 21 tahun.

Dia pindah ke Korea Selatan dari Malaysia pada Januari 2021. Mereka berteman setelah Raghu menyapanya di jalan dan memuji gayanya.

Raghu bekerja di bidang konstruksi untuk menghidupi keluarganya, tetapi dia juga berjiwa kreatif dan bercita-cita menjadi seorang perancang busana, kata Dae-hui.

James' parents are not ready to blame. "Our son was pushed, and he died. It was an accident. We have not thought who was responsible. We cannot think. All we can do is cry."

Source:

www.bbc.com/news/world-asia-63467068



Mereka biasanya akan hang out, mendengar musik hip hop dan bertukar tips fesyen. Mereka saling mengajarkan bahasa masing-masing.

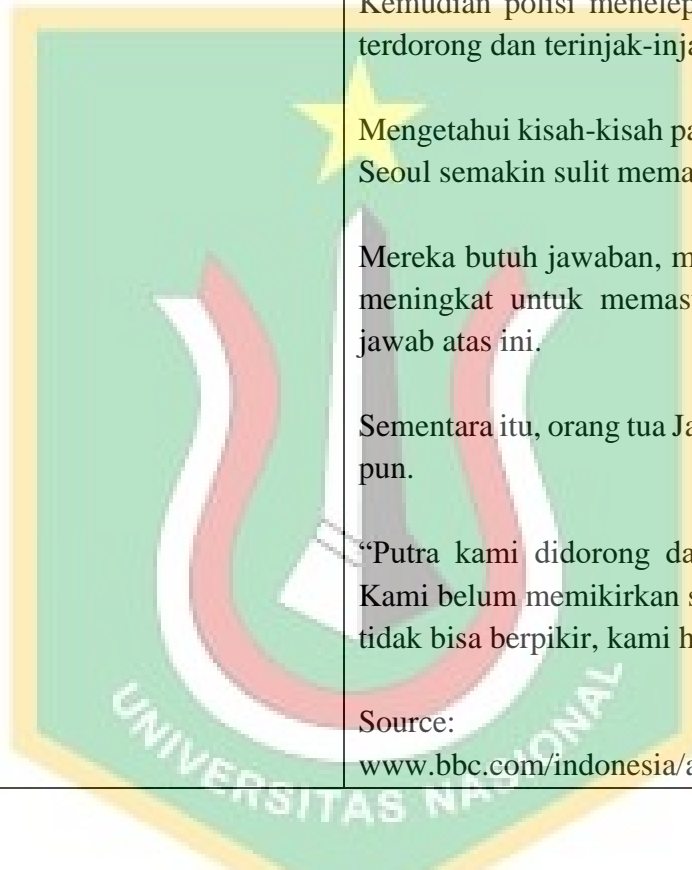
“Raghu lebih sabar dariku, dia tidak pernah kesal,” kenang Dae-hi, sambil melepas kaca matanya, menutup wajahnya dengan tangan, dan larut dalam kesedihan.

Raghu meneleponnya lewat panggilan video ketika kekacuan di gang dimulai.

Di samping Raghu, ada seorang perempuan muda yang kesulitan bernapas. Mereka tetap berbicara di telepon ketika Raghu mencoba mencari cara melarikan diri. Kemudian tangan perempuan itu menjadi dingin dan Raghu menutup telepon. Itu adalah kabar terakhir yang didengar Dae-hui darinya.

Esok paginya, Dae-hui melihat video di media sosial yang menunjukkan Raghu di tengah kerumunan, dengan wajah pucat dan tertekan.

Dia mencoba meyakinkan dirinya sendiri bahwa itu bukan Raghu, hanya seseorang yang mirip dengan temannya itu.



Kemudian polisi meneleponnya. Menurut polisi, Raghu sepertinya terdorong dan terinjak-injak.

Mengetahui kisah-kisah para korban meninggal membuat masyarakat Seoul semakin sulit memahami apa yang terjadi.

Mereka butuh jawaban, membuat tekanan terhadap otoritas semakin meningkat untuk memastikan siapa yang salah dan bertanggung jawab atas ini.

Sementara itu, orang tua James merasa belum siap menyalahkan siapa pun.

“Putra kami didorong dan dia meninggal. Itu adalah kecelakaan. Kami belum memikirkan siapa yang harus bertanggung jawab. Kami tidak bisa berpikir, kami hanya bisa menangis.”

Source:

www.bbc.com/indonesia/articles/c0w5xyx256go

Text 4

Source Language	Target Language
Itaewon crush: The policeman who tried to stop Seoul's Halloween disaster	Tragedi Itaewon: Pengakuan seorang polisi yang mencoba membendung gelombang kerumunan Halloween

Kim Baek-gyeom is still visibly shaken by what he saw on Saturday night in Seoul's Itaewon district.

An assistant inspector in the South Korean capital, he was on duty that night.

"We had received a report of an altercation in the area, so I arrived at the scene between 10.10pm and 10.15pm," he tells the BBC at his police station in Itaewon, just a few metres away from where the tragedy occurred.

He says he saw people lying on the ground, and heard screams. "I tried to do my duty, to help people. Unfortunately I wasn't able to," he says.

But a video shared on social media, showing his desperate efforts to divert people away from the alleyway, has earned him praise from South Koreans, even as it highlights the inadequate police presence on the ground that night.

In it, you see a lone young figure in uniform - deep worry on his face - frantically trying to stem the vast tide of bodies away from

"Saya melihat banyak orang tergeletak di jalan. Orang-orang berteriak. Anda bisa melihat dari atas gang, kerumunan terus membesar."

Seorang polisi, Kim Baek-gyeom masih tampak terguncang atas apa yang dilihatnya pada Sabtu malam di distrik Itaewon, Seoul.

"Kami menerima laporan tentang perkelahian di daerah itu, jadi saya tiba di tempat kejadian antara pukul 22.10 dan 22.15," katanya kepada BBC di kantor polisi di Itaewon, yang jaraknya hanya beberapa meter dari lokasi tragedi tersebut.

"Saya mencoba melakukan tugas saya, untuk membantu orang. Sayangnya saya tidak bisa."

Tapi sebuah video yang dibagikan di media sosial, menunjukkan upaya putus asanya untuk mengalihkan orang-orang dari gang. Video itu mendapat pujian dari warga Korea Selatan, yang juga menyoroti kurangnya kehadiran polisi di lokasi malam itu.

Di dalam video itu, Anda melihat sosok pria muda berseragam -- nampak kekhawatiran mendalam di wajahnya-- dengan panik mencoba membendung gelombang kerumunan agar menjauh dari

the narrow slope on which more than 150 people would ultimately lose their lives.

"People are dying!" he shouts desperately. "Everyone move this way - please co-operate!"

Inspector Kim wasn't even supposed to be there. Despite being based in the heart of Itaewon, he hadn't been deployed to the streets that evening.

Those streets would eventually be filled by more than 100,000 people, mostly young, who had come to enjoy a Halloween night out.

"I was at the station, waiting to be dispatched for any crimes which could occur in Itaewon that night," he says. There had been no mention of crowd control - either on the night or in the days leading up to Halloween.

"We received the report of the altercation near the alleyway, so I immediately went to the location."

gang sempit di mana lebih dari 150 orang pada akhirnya kehilangan nyawa.

"Orang-orang sekarat!" pria muda itu berteriak dengan putus asa. "Semua orang ke sini - tolong kerja samanya!"

Polisi Kim Baek-gyeom tidak seharusnya berada di sana. Meskipun berada di jantung distrik Itaewon, dia tidak ditugaskan berjaga di jalanan malam itu.

Jalan-jalan di distrik itu belakangan diketahui dipenuhi lebih dari 100.000 orang, kebanyakan anak muda, yang datang untuk menikmati malam perayaan Holloween.

"Saya berada di stasiun, menunggu untuk dikirim untuk menangani kasus kejahatan yang terjadi di Itaewon malam itu," katanya.

Tidak dijelaskan tentang pengendalian massa --baik pada malam hari atau pada hari-hari jelang Halloween.

"Kami menerima laporan ada tawuran di dekat gang, jadi saya langsung ke lokasi."

This was when Inspector Kim saw the crowds were dangerously packed. People were being crushed at the bottom of the sloped alleyway that connects a main road with bar-lined streets on a hill.

To try to prevent more crushing at the bottom, he decided that he needed to stop people from entering at the top of the alleyway.

"As you can see in the video, I started shouting and asking people to move along to another place," he says.

Most of the people around him complied and in fact many started to help him direct the crowds. Soon dozens would be giving CPR to victims as crowd control efforts quickly turned into a rescue operation.

Inspector Kim says he did not see any other police officers on the scene, although he was later told others did take part in the rescue.

Working alone - without a megaphone or any basic plan of action - he was faced with the impossible task of trying to prevent a disaster as it unfolded in front of him.

The huge loss of life has left him with a heavy sense of guilt.

Saat itulah polisi Kim Baek-gyeom melihat banyak orang berdesak-desakan. Orang-orang tertindih dan tergencet di ujung gang yang menghubungkan jalan utama.

Untuk mencoba mencegah lebih banyak desak-desakan, dia memutuskan bahwa dia perlu menghentikan orang lompat dari atas gang.

"Seperti yang Anda lihat di video, saya mulai berteriak dan meminta orang-orang untuk pindah ke tempat lain," katanya.

Sebagian besar orang di sekitarnya, mengikuti arahnya dan bahkan banyak yang mulai membantu mengarahkan orang-orang. Setelah itu, puluhan orang membantu melakukan CPR ke para korban karena upaya pengendalian massa dengan cepat berubah menjadi operasi penyelamatan.

Polisi Kim Baek-gyeom mengatakan, dia tidak melihat petugas polisi lain di tempat kejadian. Meskipun dia kemudian diberitahu bahwa orang lain ikut serta dalam penyelamatan darurat.

Bekerja sendiri --tanpa megafon atau rencana aksi dasar apapun-- dia dihadapkan pada pekerjaan yang mustahil, untuk mencoba mencegah bencana yang terjadi.

"I feel I didn't do my best. I didn't fulfil my duty as a Korean police officer and I'm very sorry," he says.

On Thursday, the mother of a victim contacted Inspector Kim to convey her gratitude for his actions on the night.

"I was too sorry to say thank you to her," he says.

"I couldn't do my job that night. If I can somehow meet the bereaved family members and express my apologies and talk to them, I would like to do that."

Those families now want answers as anger towards the authorities grows in South Korea.

On Wednesday, special investigators raided eight police stations across Seoul to gather evidence as part of a probe into how the crush was able to happen.

Proof is mounting of the authorities' failures. First, to properly plan for Saturday night and then, to effectively respond to emergency calls warning of overcrowding, which started coming in hours before the disaster.

Kehilangan nyawa yang sangat besar telah meninggalkan rasa bersalah yang kuat.

"Saya merasa tidak melakukan tugas secara maksimal. Saya tidak memenuhi tugas saya sebagai polisi Korea dan saya sangat menyesal," imbuhnya.

Pada Kamis (3/11), ibu korban tragedi Itaewon menghubungi polisi Kim Baek-gyeom untuk menyampaikan rasa terima kasih atas tindakannya malam itu.

"Saya sangat menyesal mengucapkan terima kasih kepadanya," kata polisi Kim.

"Saya tidak maksimal melakukan pekerjaan saya malam itu. Jika entah bagaimana saya bisa bertemu dengan anggota keluarga yang berduka dan mengungkapkan permintaan maaf saya dan berbicara dengan mereka, saya ingin melakukannya."

Keluarga korban tragedi Itaewon sekarang menginginkan jawaban, karena kemarahan kepada pihak berwenang terus membesar di Korea Selatan.

In the days leading up to the tragedy, the local council, Yongsan-gu, held two meetings to discuss how to handle the Halloween festivities. According to its website, they discussed Covid-19, rubbish collection and illegal parking, among other things.

No mention was made about crowd control, despite the district mayor acknowledging the day before that this would be the first Halloween in three years without social distancing.

On Tuesday, South Korea's police chief admitted that his force's emergency response had been "inadequate" and that he felt "heavy responsibility" for the deaths.

The efforts of Inspector Kim, though, have drawn admiration from the general public. But he wants the focus to remain on the victims' families.

"A lot of people have contacted me and asked if I was OK," he says.

"But rather than worrying about me, think about the bereaved families who will be suffering the most. Please pray for them."

Source:

www.bbc.com/news/world-asia-63505168

Pada Rabu (2/11), penyelidik khusus mendatangi delapan kantor polisi di seluruh Seoul untuk mengumpulkan bukti sebagai bagian dari penyelidikan tentang bagaimana insiden itu bisa terjadi.

Bukti itu berupa kegagalan penanganan pihak berwenang. Pertama, untuk perencanaan yang baik pada Sabtu malam, sedianya mereka merespons kondisi darurat dengan memperingatkan kepadatan orang, ketika pengunjung mulai berdatangan beberapa jam sebelum acara.

Pada hari menjelang tragedi itu, anggota dewan lokal Yongsan-gu menggelar dua pertemuan untuk membahas bagaimana menangani acara Halloween. Menurut situs web dewan lokal itu, mereka membahas Covid-19, pengumpulan sampah dan parkir ilegal, dan hal-hal lainnya.

Tidak disebutkan soal pengendalian massa, meskipun wali kota distrik mengakui sehari sebelumnya bahwa acara ini akan menjadi Halloween pertama setelah tiga tahun ditiadakan.

Pada Selasa (1/11), kepala polisi Korea Selatan mengakui bahwa respons cepat anggotanya "tidak memadai" dan bahwa dia merasa "sangat bertanggung jawab" atas kematian tersebut.

	<p>Upaya polisi Kim Baek-gyeom, bagaimanapun, telah menarik kekaguman masyarakat. Namun dia ingin fokus pada keluarga korban.</p> <p>"Banyak orang menghubungi saya dan bertanya apa saya baik-baik saja," katanya.</p> <p>"Tetapi daripada mengkhawatirkan saya, pikirkan saja soal keluarga yang ditinggalkan dimana mereka adalah yang paling menderita. Tolong doakan mereka."</p> <p>Source: www.bbc.com/indonesia/articles/c3g8y42x7lpo</p>
---	---

Text 5

Source Language	Target Language
<p>South Korea Halloween crush: The lost belongings in pictures</p> <p><i>The items are laid out neatly in the almost silent sports hall: designer handbags, well-worn trainers, headphones still nestled in their cases.</i></p>	<p>Galeri foto: Barang-barang 'sepatu, tas, kaca mata, hingga jam tangan' yang tertinggal dari Tragedi Halloween di Itaewon</p> <p><i>Barang-barang dari lokasi tragedi di Itaewon tertata dengan rapi di aula olah raga yang sunyi dan sepi: ada tas desainer, sepatu olah raga, serta headphone yang masih tersimpan di dalam kemasannya.</i></p>

They are some of the possessions left behind as people desperately tried to escape the crush which took the lives of more than 150 Halloween revellers in a Seoul neighbourhood on Saturday.

The Wonhyoro sports centre - usually home to volleyball games and community events - has already played a part in this tragedy: it is here that rescuers brought the bodies in the immediate aftermath of the disaster.

But now - just days later - survivors and victims' families have been invited into the hall, so they can pick out items that belonged to them or their loved ones.

On Tuesday, a couple came into the vast, echoey hall and picked up a black jacket. A group of girls walked in and took a pair of white heeled boots, covered in dirt.

The mood was calm and pensive as people surveyed the large rectangles of cloth and plastic picnic tables with their dirtied and crushed items - a grim reminder of the high number of tragic deaths and injured.

Source:

www.bbc.com/news/world-asia-63467914

Ini adalah sebagian harta yang ditinggalkan orang-orang yang berusaha mati-matian keluar dari kejadian desak-desakan yang merenggut nyawa lebih dari 150 orang saat menghadiri perayaan Halloween di Seoul, Sabtu (29/10) lalu.

Pusat olah raga Wonhyoro – yang biasanya menjadi tuan rumah bagi pertandingan bola voli dan acara-acara komunitas – juga mengambil peran dalam tragedi ini: di sinilah para penyelamat membawa jasad para korban peristiwa itu.

Tapi sekarang – hanya hitungan sejak bencana – para penyintas dan keluarga korban telah diundang ke aula olah raga ini agar dapat membawa pulang barang-barang mereka yang tertinggal maupun yang ditinggalkan oleh rekan-rekan mereka.

Pada Selasa, sepasang suami istri mendatangi aula ini dan mengambil sebuah jaket hitam.

Sekelompok gadis berjalan masuk dan mengambil sepasang sepatu bot, yang kotor penuh tanah.

Suasana di aula tenang dan sunyi ketika orang-orang mengamati alas kain berbentuk persegi panjang, tempat diletakkannya barang-brang yang sudah kotor dan hancur – yang sekaligus menjadi pengingat

	<p>suram akan tingginya jumlah kematian dan korban cedera dalam peristiwa tragis itu.</p> <p>Source: www.bbc.com/indonesia/articles/c6pje761194o</p>
--	--

Text 6

Source Language	Target Language
<p>South Korea Halloween crush: Police admit response was inadequate</p> <p><i>South Korea's police chief has said their emergency response to the Itaewon crush was "inadequate" - the first acknowledgement from officials that they did not do enough to prevent it.</i></p> <p>Amid growing calls for accountability, Yoon Hee-keun said he felt "limitless responsibility about public safety" over what happened.</p> <p>He vowed a full investigation.</p> <p>Interior Minister Lee Sang-min also apologised for the incident that killed 156 people and injured 152 others.</p>	<p>Tragedi Itaewon: Menteri Dalam Negeri Korea Selatan meminta maaf, polisi akui respons kurang sigap</p> <p><i>Kepala kepolisian Korea Selatan mengatakan pengendalian kerumunan selama desak-desakan pada malam Halloween di Itaewon "tidak memadai". Ini adalah pengakuan pertama dari pihak berwenang bahwa mereka tidak melakukan cukup upaya untuk mencegahnya.</i></p> <p>Saat seruan agar pihak berwenang bertanggung jawab semakin keras, Yoon Hee-keun mengatakan ia merasakan "tanggung jawab tak terbatas tentang keselamatan publik" terkait tragedi tersebut.</p> <p>Ia bersumpah untuk melakukan penyelidikan penuh.</p>

It happened on Saturday night as crowds gathered in an alley in Itaewon, a popular nightlife district in Seoul, to celebrate Halloween without restrictions for the first time since Covid.

Mr Yoon said police had received numerous calls before the accident happened, alerting them to the seriousness of the situation, but their response was lacking.

Seoul police have told the BBC the first call to South Korea's emergency number came at 18:34 local time - hours before the deadly crush reportedly began - and there were 10 more calls over the next three-and-a-half hours.

The police chief said the police response was "disappointing". They would conduct a "speedy and rigorous intensive investigation" to see if proper action was taken after receiving the calls, and if officers had reacted appropriately.

In a National Assembly meeting, Interior Minister Lee Sang-min made an apology to citizens. "It is very sad for me as a father who has a son and daughter... it is difficult to express in words how unreal this situation is, and it is difficult to accept this situation," he said.

Menteri Dalam Negeri Lee Sang-min juga meminta maaf atas insiden yang mengakibatkan 156 tewas dan 152 lainnya luka-luka.

Peristiwa itu terjadi pada hari Sabtu malam (29/10/2022) ketika banyak orang berkumpul di sebuah gang di Itaewon, distrik kehidupan malam yang populer di Seoul, untuk merayakan Halloween tanpa pembatasan sosial untuk pertama kalinya sejak masa pandemi Covid.

Yoon mengatakan polisi menerima banyak panggilan sebelum tragedi itu terjadi, memperingatkan mereka tentang keseriusan situasi, namun respons mereka kurang sigap.

Polisi Seoul mengatakan kepada BBC bahwa panggilan pertama ke nomor darurat Korea Selatan datang pada pukul 18.34 waktu setempat - beberapa jam sebelum desak-desakan mematikan itu dilaporkan dimulai - dan ada 10 panggilan lagi selama tiga setengah jam berikutnya.

Kepala kepolisian mengakui bahwa respons polisi "mengecewakan". Mereka akan melakukan "penyelidikan intensif yang teliti dan cepat" untuk melihat apakah petugas polisi melakukan tindakan yang tepat setelah menerima panggilan, dan apakah mereka bereaksi dengan sepatutnya.

Mr Yoon and Mr Lee's comments follow growing public demands for accountability. But other authorities have sought to portray it as an accident which could not be easily blamed on anyone.

The police earlier said they deployed more officers for this year's Halloween festivities than they did for pre-Covid parties.

One congressman on Tuesday also pointed out that because there was no main organiser for the party, there had been no special requests made to the police for crowd control and safety management.

"It's impossible to ask for legal responsibility, as nobody was responsible," said Yoo Sang-bum, who is with the ruling People's Power Party, on local radio.

Prime Minister Han Duck-soo appeared to echo this line later at a foreign media briefing, saying it was "difficult to have safety control in advance" for an incident without an organiser.

He said the government would review the issue of accountability only after a thorough investigation into the causes.

Dalam pertemuan Majelis Nasional, Menteri Dalam Negeri Lee Sang-min meminta maaf kepada masyarakat.

"Sangat menyedihkan bagi saya sebagai seorang ayah yang memiliki seorang putra dan putri ... sulit untuk mengungkapkan dengan kata-kata betapa tidak terbayangkannya situasi ini, dan sulit untuk menerima situasi ini," katanya.

Komentar Yoon dan Lee muncul menyusul semakin kerasnya tuntutan publik akan akuntabilitas. Tetapi pejabat publik lain telah berusaha menjabarkan tragedi Itaewon sebagai kecelakaan yang tidak bisa dengan mudah disalahkan kepada siapa pun.

Polisi sebelumnya mengatakan mereka mengerahkan lebih banyak petugas untuk perayaan Halloween tahun ini dibandingkan perayaan sebelum Covid.

Seorang anggota kongres pada hari Selasa (01/11) juga menerangkan bahwa karena tidak ada penyelenggara utama untuk pesta Halloween, tidak ada permintaan khusus yang dibuat kepada polisi untuk pengendalian kerumunan dan manajemen keselamatan.

But President Yoon Suk-yeol said on Tuesday the incident revealed the importance of crowd management and a lack of research in South Korea on the subject.

"Rather than nitpicking about whether the event had an organiser or not, it's the people's safety that's important, and we need to come up with thorough measures," he said, while suggesting the use of drones and other digital capabilities to manage crowds in future events.

President Yoon had been facing mounting political pressure and plummeting ratings even before the incident. Police have said they had to redirect some of their resources to elsewhere in the city on Saturday night to manage huge protests against the government.

Source:

www.bbc.com/news/63467200

"Tidak mungkin untuk meminta tanggung jawab hukum, karena tidak ada yang bertanggung jawab," kata Yoo Sang-bum, anggota Partai Kekuatan Rakyat yang berkuasa, di radio lokal.

Belakangan, Perdana Menteri Han Duck-soo tampaknya menyuarakan komentar senada saat briefing media asing. Ia mengatakan "sulit untuk mengontrol keselamatan terlebih dahulu" untuk acara yang tidak ada penyelenggaranya.

Ia berkata pemerintah akan meninjau masalah akuntabilitas hanya setelah penyelidikan menyeluruh terhadap penyebabnya.

Namun, Presiden Yoon Suk-yeol mengatakan pada hari Selasa (01/11) bahwa insiden ini mengungkapkan pentingnya manajemen kerumunan dan kurangnya penelitian di Korea Selatan tentang masalah ini.

"Daripada berdebat tentang apakah acara itu punya penyelenggara atau tidak, keselamatan rakyatlah yang penting, dan kita perlu merancang kebijakan-kebijakan yang terperinci," katanya. Ia menyarankan penggunaan drone dan teknik digital lainnya untuk mengelola kerumunan di acara-acara di masa depan.

	<p>Presiden Yoon telah menghadapi banyak tekanan politik dan popularitas yang anjlok bahkan sebelum insiden itu. Polisi mengatakan mereka harus mengalihkan sebagian sumber daya mereka ke tempat lain di kota itu pada hari Sabtu malam untuk mengamankan unjuk rasa besar-besaran yang menentang pemerintah.</p> <p>Source: www.bbc.com/indonesia/articles/ckr1e8r3dvmo</p>
--	---

Text 7

Source Language	Target Language
<p>S Korea Halloween crush: 'I was trapped on ledge, watching people die'</p> <p><i>Survivors of the deadly Seoul Halloween crush have been speaking of their horror at watching friends and strangers suffocate in an alleyway as dance music blared into the night.</i></p> <p>At least 153 people died when crowds thronged the Itaewon district of South Korea's capital.</p> <p>"People began pushing from behind, it was like a wave - there was nothing you could do," Nuhyil Ahammed told the BBC.</p>	<p>Tragedi Halloween di Itaewon, Seoul: Kesaksian penyintas - 'Saya tak berdaya melihat orang-orang mengembuskan napas terakhir'</p> <p><i>Para penyintas Tragedi Halloween di Seoul menuturkan pengalaman horor mereka saat menyaksikan teman-teman dan orang asing mati lemas di sebuah gang selagi musik riang menggelegar pada malam hari.</i></p> <p>Sedikitnya 154 orang tewas ketika kerumunan memadati Distrik Itaewon di ibu kota Korea Selatan.</p>

"I couldn't sleep last night. I can still see people dying in front of me."

The 32-year-old, who spoke to the BBC on Sunday afternoon, said he was caught in the crush and there was nothing anyone could have done to save others or themselves.

Distressing videos of the event have spread across social media. Mr Ahammed himself shared his traumatising experience on Instagram.

The footage shows people, mostly teens or in their 20s, packed into a narrow, sloped alley so tightly they couldn't move. They then started being pushed in every direction. Some were dragged to the floor. Others couldn't breathe.

Itaewon is one of the most popular neighbourhoods in Seoul for a night out. Locals and foreigners flock there every weekend, but Halloween is one of the busiest nights of the year. The area was hosting its first unmasked Halloween celebrations since Covid when the disaster happened.

"Orang-orang mulai mendorong dari belakang, seperti ombak - tidak ada yang bisa Anda lakukan," kata Nuhyil Ahammed kepada BBC.

"Saya tidak bisa tidur tadi malam. Saya masih bisa melihat orang-orang sekarat di depan saya."

Pria berusia 32 tahun ini memaparkan pengalamannya kepada BBC pada Minggu (30/10) sore. Dia mengaku terjebak dalam kerumunan dan tidak ada yang bisa dilakukan untuk menyelamatkan diri sendiri apalagi orang lain.

Sejumlah rekaman video menyedihkan dari acara tersebut telah menyebar di media sosial. Ahammed sendiri membagikan pengalaman traumatisnya di Instagram.

Rekaman itu menunjukkan kerumunan manusia, kebanyakan remaja dan berusia 20-an tahun, berjejalan di gang sempit yang miring sehingga mereka tidak bisa bergerak. Mereka kemudian mulai terdorong ke segala arah. Beberapa terseret ke tanah. Yang lain tidak bisa bernapas.

Itaewon adalah salah satu lingkungan paling populer di Seoul untuk hiburan malam. Penduduk Seoul dan turis asing berduyun-duyun ke sana setiap akhir pekan, tetapi Halloween adalah salah satu malam

An estimated 100,000 people came to celebrate there on Saturday. For the first time since Covid, gathering sizes were not limited and people did not need to wear masks outside.

But South Korea's Interior Minister Lee Sang-min said officials did not anticipate such crowds in Itaewon's narrow streets.

"The expected size of the crowd in Itaewon did not deviate much from the previous years, so I understand that the personnel were deployed at a similar scale as before."

He said many officers had in fact been deployed elsewhere in the capital on Saturday evening.

"I am not certain about the exact number of police personnel deployed [to Itaewon] but a considerable number had been deployed at Gwanghwamun where a large crowd was expected for a protest," he told a briefing.

At least 82 people were also injured in the disaster. Mr Lee said some victims remained unidentified because they were below the age of 17 or did not have an adult ID.

tersibuk sepanjang tahun. Daerah itu menjadi tuan rumah perayaan Halloween pertama sejak Covid melanda pada 2020.

Diperkirakan 100.000 orang datang untuk berpesta pada hari Sabtu (29/10). Untuk pertama kalinya sejak Covid, jumlah orang yang berkumpul tidak dibatasi dan pengunjung tidak perlu memakai masker di luar ruangan.

Namun Menteri Dalam Negeri Korea Selatan, Lee Sang-min, mengatakan para pejabat tidak mengantisipasi kerumunan seperti itu di jalan-jalan sempit Itaewon.

"Perkiraan jumlah kerumunan di Itaewon tidak jauh berbeda dari tahun-tahun sebelumnya, jadi saya mengerti bahwa personel yang dikerahkan berjumlah sama seperti sebelumnya."

Dia mengatakan banyak petugas telah dikerahkan ke tempat lain di ibu kota pada Sabtu malam.

"Saya tidak tahu pasti jumlah personel polisi yang dikerahkan [ke Itaewon] tetapi sejumlah besar telah dikerahkan di Gwanghwamun, tempat kerumunan besar diperkirakan akan melakukan protes," katanya dalam sebuah pemaparan.

President Yoon Suk-yeol has called for an investigation into the cause of the crush and declared a period of national mourning.

Mr Ahammed, an IT worker from India who lives in Seoul, said he had attended the Halloween party here for the last five years.

Last year there were more police in the area, he said, but this year the crowd was unlike anything he had seen before but there was "no crowd control".

Mr Ahammed was there with friends and said he couldn't recall why they wanted to enter the alley, except that it was a popular hangout for partygoers in costume.

But as soon as they got caught in the crowd, he knew something was wrong.

"Even if you stand still, someone pushes you from the front and someone from the back. It happened a few times. I realised something was wrong. I felt afraid something was going to happen."

Sedikitnya 82 orang juga terluka dalam tragedi tersebut. Lee mengatakan beberapa korban tetap belum teridentifikasi karena mereka berusia di bawah 17 tahun atau tidak memiliki KTP dewasa.

Presiden Yoon Suk-yeol telah menyerukan penyelidikan atas penyebab tragedi itu dan menyatakan masa berkabung nasional.

Ahammed, seorang pekerja IT dari India yang tinggal di Seoul, mengatakan dia telah menghadiri pesta Halloween di Itaewon selama lima tahun terakhir.

Menurutnya, tahun lalu ada lebih banyak polisi di daerah itu, tetapi tahun ini jumlah kerumunan jauh melebihi yang dia saksikan sebelumnya. Meski demikian, dia mengatakan "tidak ada pengendalian massa".

Ahammed ada di antara kerumunan bersama teman-temannya. Dia tidak ingat mengapa mereka ingin memasuki gang itu. Yang jelas tempat tersebut adalah tempat nongkrong populer bagi para pengunjung yang mengenakan kostum.

Tapi begitu mereka terjebak dalam kerumunan, dia menyadari ada yang tidak beres.

He said he fell but managed to make his way to steps along the side of the alley: "A woman with angel's wings - she beckoned me and I managed to climb onto a high step," he said.

"People were suffocating, screaming... getting squeezed... falling... there were just too many people.

"I was on the step just watching everything happening. They don't know what to do and nothing we can do."

He said he felt helpless as he watched people take what could have well been their last breaths. He was worried about his friends and he tried calling them but they did not answer. He would find out hours later that they had managed to escape the crowd.

Mr Ahammed didn't fully realise what had happened until the crowd dispersed and the ambulances arrived. "They started pulling bodies from underneath," he said. "One guy, he knows his friend is dead but he keeps giving him CPR for 30 mins."

Another friend tried to stop him, Mr Ahammed recalled, but the young man wouldn't stop. Next to them, he added, some people were still applying make-up like nothing had happened.

"Bahkan jika Anda berdiri diam, seseorang mendorong Anda dari depan dan seseorang dari belakang. Itu terjadi beberapa kali. Saya menyadari ada sesuatu yang salah. Saya merasa takut akan terjadi sesuatu."

Dia sempat jatuh tetapi berhasil berjalan ke tangga di sisi gang: "Seorang wanita dengan sayap malaikat - dia memberi isyarat kepada saya dan saya berhasil naik ke anak tangga yang tinggi," katanya.

"Orang-orang tercekik, berteriak... tergecet... jatuh... terlalu banyak orang.

"Saya berada di tangga hanya bisa menyaksikan semua yang terjadi. Mereka tidak tahu apa yang harus dilakukan dan tidak ada yang bisa kita lakukan."

Dia mengatakan dirinya merasa tidak berdaya ketika dia melihat orang-orang mengembuskan napas terakhir mereka. Dia khawatir kondisi teman-temannya dan dia mencoba menelepon mereka tetapi mereka tidak menjawab. Beberapa jam kemudian dia mengetahui bahwa mereka telah berhasil lolos dari kerumunan.

Ahammed tidak sepenuhnya menyadari apa yang terjadi sampai kerumunan bubar dan ambulans tiba. "Mereka mulai menarik mayat

Slowly the true extent of the disaster revealed itself. The ambulances were so full with the injured who needed to be taken to hospital that they left behind the bodies of those who had died for up to an hour.

Later in the night, bodies, some in Halloween costumes, were lined up along the street covered in blue blankets. Others were carried lifeless into ambulances. Members of the public desperately administered CPR to those who were lying unconscious, along with hundreds of emergency workers who were sent in from around the country to help.

On Sunday morning, relatives and friends of missing people turned up at the scene looking for clues to reveal whether their loved ones were there. But the bodies had been moved from the street into a gymnasium, for family members to identify them.

The community centre is where the grief played out through much of Sunday. Relatives were arriving to find out whether their loved one were among the known victims. Some broke down when they were told there was no information yet. Others were escorted out because they were too devastated and too weak to walk.

dari bawah," katanya. "Satu orang, dia tahu temannya sudah meninggal tetapi dia terus memberinya CPR selama 30 menit."

Teman lain mencoba menghentikannya, kenang Ahammed, tetapi pemuda itu tidak mau berhenti.

Di samping mereka, lanjutnya, beberapa orang masih merias wajah seperti tidak terjadi apa-apa.

Perlahan-lahan skala bencana itu terungkap dengan sendirinya. Ambulans begitu penuh dengan orang-orang terluka yang perlu dibawa ke rumah sakit sehingga mereka meninggalkan sejumlah jenazah hingga satu jam.

Kemudian di malam hari, sejumlah jenazah yang masih berbalut kostum Halloween, dijajarkan di sepanjang jalan dengan ditutupi selimut biru.

Anggota masyarakat bersama ratusan petugas darurat yang dikirim dari berbagai wilayah berupaya memberikan CPR kepada mereka yang terbaring tak sadarkan diri.

Pada Minggu (30/10) pagi, kerabat dan teman dari orang-orang hilang muncul di tempat kejadian mencari petunjuk untuk mengetahui

One woman, who was looking for her 22-year-old son, was so distraught she could barely talk. She said he went to work last night at a night club in Itaewon and she hadn't heard from him since.

Altars for the victims are planned in various places in the capital.

The attention will inevitably shift to the safety standards and crowd control measures in place at these occasions. But for now, South Korea is grieving the death of so many of its young.

Source:

www.bbc.com/news/world-asia-63443868

apakah orang yang mereka cintai ada di sana. Namun semua jenazah telah dipindahkan dari jalan ke gimnasium, agar anggota keluarga dapat mengidentifikasi mereka.

Balai warga adalah tempat yang dilingkupi kedukaan pada hari Minggu (30/10). Para kerabat datang untuk mencari tahu apakah orang yang mereka cintai termasuk di antara korban tewas.

Beberapa pingsan ketika diberitahu bahwa belum ada informasi. Yang lain dikawal keluar karena mereka terlalu patah arang dan terlalu lemah untuk berjalan.

Seorang wanita, saat mencari putranya yang berusia 22 tahun, sangat putus asa sehingga dia hampir tidak bisa berbicara. Dia bilang putranya pergi bekerja di klub malam di Itaewon dan dia tidak mendengar kabar dari putranya sejak itu.

Altar untuk para korban direncanakan akan dipasang di berbagai tempat di ibu kota.

Perhatian pasti akan beralih ke standar keselamatan dan tindakan pengendalian massa yang diterapkan pada malam itu. Tapi untuk saat ini, Korea Selatan berduka atas kematian begitu banyak anak mudanya.

Source:

www.bbc.com/indonesia/majalah-63451927



Attachment 2

NO	CONTEXT	SL	TL	ALTERNATIVE VOCAB		EUPHEMISM / DYSPEMISM		TRANSLATION TECHNIQUE	TRANSLATION ACCURACY
				SL	TL	SL	TL		
TEXT 1									
1.	The Korean people demand] that the government and related parties provide justice to the victims of the incident in Itaewon by thoroughly investigating the case.	Itaewon crush: South Korea demands justice for young as thousands protest	Tragedi Itaewon: Puluhan ribu orang berunjuk rasa menuntut keadilan bagi para korban – ‘awalnya saya sedih, tapi kini saya marah’	Asking	Meminta	E	D	Established Equivalence	2
2.	The Korean people demand that the government and related parties	Itaewon crush : South Korea demands justice for young as thousands protest	Tragedi Itaewon : puluhan ribu orang berunjuk rasa menuntut keadilan	Crowd	Insiden	D	D	Adaptation	3

	provide justice to the victims of the incident in Itaewon by thoroughly investigating the case.		bagi para korban 'awalnya saya sedih, tapi kini saya marah'						
3.	Many parties conducted demonstrations aimed at the president, including several alliances.	The biggest one was organised by Candlelight Action, an alliance of progressive groups, which had been holding regular political protest against President Yoon even before the Itaewon tragedy.	Yang terbesar digelar oleh Candlelight Action, aliansi kelompok progresif yang rutin mengadakan protes politik terhadap Presiden Yoon, bahkan sebelum tragedi Itaewon	Claim	Teguran	D	D	Borrowing (Naturalized Borrowing)	3
4.	The authorities took action regarding the public protests to investigate the Itaewon incident.	One week on, the authorities have launched an investigation, raiding municipal offices and local police and fire stations.	Dalam sepekan, pihak berwenang melakukan penyelidikan, menggrebek kantor pemerintahan kota	Foray	Menangani.	D	D	Established Equivalence	3

			dan polisi setempat, serta stasiun pemadam kebakaran.						
5.	The broader community from various walks of life protested while carrying boards to convey their demands and feelings of sorrow.	Clutching white candles and black signs, the solemn-faced mourners gathered across Seoul to grieve the young victims of the Itaewon crush and deliver a stinging rebuke to the government.	Sambil memegang lilin putih dan poster hitam, para pengunjuk rasa yang berkumpul di seluruh Seoul, Korea Selatan. Berduka atas meninggalnya para anak muda dalam tragedi Itaewon dan menyampaikan teguran keras kepada pemerintah.	Bereaved person	Demonstrasi	E	D	Generalization	2
6.	The broader community from various walks of life protested while carrying boards to convey their	Clutching white candles and black signs, the solemn-faced mourners gathered across Seoul to grieve the young	Sambil memegang lilin putih dan poster hitam, para pengunjuk rasa yang berkumpul di seluruh Seoul,	Sorrow	Bersedih	E	E	Established Equivalence	3

	demands and feelings of sorrow.	victims of the Itaewon crush and deliver a stinging rebuke to the government.	Korea Selatan. Berduka atas meninggalnya para anak muda dalam tragedy Itaewon dan menyampaikan teguran keras kepada pemerintah.						
7.	The broader community from various walks of life protested while carrying boards to convey their demands and feelings of sorrow.	Clutching white candles and black signs, the solemn-faced mourners gathered across Seoul to grieve the young victims of the Itaewon crush and deliver a stinging rebuke to the government.	Sambil memegang lilin putih dan poster hitam, para pengunjung rasa yang berkumpul di seluruh Seoul, Korea Selatan. Berduka atas meninggalnya para anak muda dalam tragedy Itaewon dan menyampaikan teguran keras kepada pemerintah.	Reprove	Peringatan	E	D	Generalization	2
8.	The real action of the government and	As public anger continues to build	Kemarahan public terus meningkat	Surveillance	Doa	E	E	Particularization	3

	related parties, who seemed not to be serious in dealing with the Itaewon incident, led to public anger.	over the biggest tragedy in South Korea in nearly a decade, thousands turned up for several vigils and protests held across the capital.	atas tragedi terbesar di Korea Selatan dalam hamper satu decade itu. Ribuan orang berkumpul untuk berdoa dan berdemo di seluruh ibu kota.						
9.	The Itaewon incident killed nearly 200 young people enjoying Halloween night.	On 29 October, a deadly crowd crush killed 156 people – mostly young people – and injured another 196 during Halloween festivities in the nightlife district of Itaewon.	Pada 29 Okrober, kerumunan massa yang mematikan menewaskan 156 orang – kebanyakan anak muda – dan melukai 196 lainnya saat perayaan Halloween di distrik Itaewon, yang terkenal dengan kehidupan malamnya.	Dangerous	Melenyapkan	D	D	Established Equivalence	3

10.	Protests against the government and related institutions regarding the thorough investigation of the Itaewon incident are continuing.	On Saturday, activists and political groups rode on that wave of anger with at least seven vigil protests across the capital.	Pada Sabtu, aktivis dan kelompok politik memimpin gelombang kemarahan itu dengan setidaknya tujuh aksi duka dan protes di seluruh ibu kota.	Indignation	Kegusaran	E	E	Established Equivalence	3
11.	The actions taken by the government and related parties have yet to be able to calm public anger.	But it has not been enough to slake the public thirst for justice.	Namun, itu belum cukup untuk memuaskan dahaga public akan keadilan.	Assuage	Memenuhi	E	E	Established Equivalence	3
12.	The public gathered, causing two roads to be closed and used as a location for protests.	It was held near City Hall which saw two lanes off a major road blocked off to accommodate thousands of protesters.	Dua jalur jalan utama ditutup untuk menampung puluhan ribu pengunjung rasa.	Guard	Blockade	D	E	Adaptation	2
13.	People who protested also	Onstage. Speakers took turns to rail	Di atas panggung, para pembicara	Complain	Menyangkal	D	D	Established Equivalence	3

	spoken on stage to convey their feelings, lead prayers and sing sad songs.	against the government in speeches interspersed with mournful song performances and prayers recited by Buddhist monks.	bergiliran menentang pemerintah dalam pidato-pidato yang diselingi dengan pertunjukan lagu-lagu sedih dan doa yang dibacakan oleh para biksu Buddha.						
TEXT 2									
14.	A citizen participating in the protest was mourning the Itaewon incident in a grassy field area in Seoul.	On a bright and cloudless October afternoon, Lee In Sook marched into a grassy field in the middle of Seoul, sat down and began to wail.	Pada sore hari yang cerah tidak berawan di bulan Oktober, Lee In Sook melangkah ke lapangan berumput di tengah Seoul, duduk dan mulai meratap.	Step	Berjalan	D	E	Adaptation	2
15.	The community built an altar to	Clutching a handmade sign that said “I’m	Seraya mencengkeram	Missing	Renggut	D	D	Linguistic Amplification	3

	honor the Itaewon victims who had died.	sorry, guys”, she directed her piercing cries at a large stage covered in flowers – a public altar honouring the many young lives lost in Saturday night’s Itaewon crush.	<p>selembar kertas bertuliskan “Maafkan saya, teman-teman”, dia menangis sesenggukan di depan panggung besar yang dipenuhi bunga.</p> <p>Panggung itu sengaja didirikan bagi masyarakat umum untuk menghormati ratusan anak muda yang nyawanya terenggut dalam tragedi di Distrik Itaewon pada Sabtu (29/10/2022) malam.</p>						
16.	Organizers provided white	Organisers handed out stalks of white	Pihak penyelenggara	Sorrow	Duka	E	E	Established Equivalence	3

	chrysanthemum flowers for the public who wanted to give their last respects to the victims of the Itaewon incident.	chrysanthemums, a symbol of grief in South Korea, which the mourners laid at the altar with deep bows.	membagikan karangan bunga krisan putih, simbol kesedihan di Korea Selatan, untuk diletakkan para pelayat dengan membungkuk dalam-dalam.						
17.	News broadcasts about the Itaewon incident have made the public anxious and afraid that one of their family members will become a victims.	Watching scenes of the tragedy on the news “just felt unreal, so heartbreaking and shocking”, she said, her eyes brimming with tears. “I called my children to make sure they were safe.”	Menonton adegan tragedi di berita “terasa tidak nyata, sangat memilukan dan mengejutkan”, katanya, sembari berlinang air mata. “Saya menelepon anak-anak saya untuk memastikan mereka selamat.”	Pathetic	Memprihatinkan	E	E	Established equivalent	3
18.	The community built an altar to honor the Itaewon	Clutching a handmade sign that said “I’m sorry, guys”, she	Seraya mencengkeram selembar kertas	Stinging	Merintih	D	E	Established equivalent	2

	victims who had died.	directed her piercing cries at a large stage covered in flowers	bertuliskan “Maafkan saya, teman-teman” dia menangis sesegukkan di depan panggung besar yang dipenuhi bunga .						
19.	The community began to sue and accuse this incident of being the result of the authorities’ incompetence in controlling the situation.	While it is not yet clear how the crush began, accusations have been levelled against the authorities.	Meskipun belum jelas bagaimana tragedi itu bermula, tuduhan telah dilontarkan kepada pihak berwenang.	Complaint	Kecaman	D	D	Established Equivalence	3
20.	Local labor unions joined in voicing justice for the victims of Itaewon.	But round the corner from City Hall, a local labour union has wasted no time in making their point.	Namun di sebuah sudut dekat Balai Kota, serikat pekerja lokal tidak membuang waktu untuk menyampaikan maksud mereka.	Dawdle	Melempar	D	D	Established equivalent	3

21.	A woman is seen expressing her anger.	On the grassy field, Lee In Sook was livid .	Di lapangan berumput, Lee In Sook meluapkan kemarahannya .	Furious	Mengekspresikan	D	E	Amplification	2
22.	A woman is seen expressing her anger.	Powered by fury , her grief was contagious - as she wailed, an older woman near her started sobbing spontaneously, then bowed deeply to her.	Amarah dan kesedihannya menular - saat dia meratap, seorang wanita tua di dekatnya mulai terisak secara spontan, lalu membungkuk dalam-dalam ke arahnya.	Rage	Kemarahan	D	E	Discursive Creation	2
23.	The woman refuses the help and sympathy that those around her give her.	But Lee In Sook angrily shook them off - she needed to grieve, she insisted.	Tapi Lee Insook dengan marah menepisnya - dirinya perlu berduka, tegasnya.	Startling	Bersembunyi	D	D	Substitution	3
24.	The woman blamed all parties, including herself,	"It's our fault they died!" she cried out .	"Ini salah kita, mereka mati!" jeritnya di tengah lapangan rumput.	Scream	Teriak	E	E	Adaptation	3

	for the Itaewon incident.								
 <p>TEXT 3</p>									
25.	Due to the Itaewon incident, almost all funeral homes in Seoul are loaded by grieving families.	Seoul's funeral homes are now filled with the bodies of young people and their heartbroken parents.	Rumah-rumah duka di Seoul kini dipenuhi jenazah anak-anak muda dan orang tua mereka yang terpukul.	Body	Mayat	D	E	Adaptation	2
26.	One of the victims of the Itaewon incident was someone who liked to spend the night with his friends.	"He was always the organiser, as he loved nights out with his friends," his mother says.	"Dia selalu menjadi penyelenggara, karena dia senang keluar malam bersama teman-temannya," kata ibu James.	Like	Bahagia	E	E	Adaptation	3
27.	One of the victim's mothers recalled the departure of their son, who was	James loved to exercise, and spent most of his spare time in gym, lifting weights	James suka berolahraga dan menghabiskan sebagian besar waktu luangnya di	Tell	Membayangkan	E	E	Adaptation	3

	also a victim of Itaewon.	to bulk up, his mother says .	gym dengan mengangkat beban untuk menambah berat badan, kenang ibunya.						
28.	One of the victim's fathers told about the victim.	James' relationship was getting serious, his father says .	Hubungan James dengan kekasihnya pun semakin serius, menurut ayahnya.	Tell	Mengikuti	E	E	Adaptation	3
29.	It is said that one of the victims will marry soon if he is still alive.	He and his girlfriend would have married soon if they had survived .	Mereka akan segera menikah, andai mereka selamat dari tragedi itu .	Outlive	Aman	E	D	Linguistics Amplification	2
30.	One of the victim's parents remembers the victim's figure.	His mother's eyes crease with a flicker of joy as she recounts what he loved to do, but his father's close and tears fall.	Mata ibunya berbinar ketika menceritakan apa yang disukai anaknya, tetapi ayahnya menutup mata dan menangis.	Bright	Bercahaya	E	E	Compensation	3

31.	One of the victim's parents remembers the victim's figure.	His mother's eyes crease with a flicker of joy as she recounts what he loved to do, but his father's close and tears fall .	Mata ibunya berbinar ketika menceritakan apa yang disukai anaknya, tetapi ayahnya menutup mata dan menangis .	Cry	Meratap	E	E	Reduction	3
TEXT 4									
32.	The police station received a report from the incident location.	We had received a report of an altercation in the area, so I arrived at the scene between 10.10pm and 10.15pm.	Kami menerima laporan tentang perkelahian di daerah itu, jadi saya tiba di tempat kejadian antara pukul 22.10 dan 22.15	Dispute	Perselisihan	E	E	Generalization	3
33.	Inspector Kim waited for assignment instructions at the post before going	"I was at the station, waiting to be dispatched for any crimes which could	"Saya berada di stasiun, menunggu untuk dikirim untuk menangani kasus kejahatan	Send	Sebar	E	E	Generalization	3

	to the incident scene.	occur in Itaewon that night.” He says.	yang terjadi di Itaewon malam itu.” Katanya.						
34.	Inspector Kim admitted that the police had no special duties related to guarding around Itaewon on Halloween night.	There had been no mention of crowd control either on the night or in the days leading up to Halloween.	Tidak dijelaskan tentang pengendalian massa baik pada malam hari atau pada hari-hari jelang Halloween.	Regulate	Penanganan	E	E	Calque	3
35.	Inspector Kim and his partner, who were in the post, received a report from the incident center.	“We received the report of the altercation near the alleyway, so I immediately went to the location.”	“Kami menerima laporan ada tawuran di dekat gang, jadi saya langsung ke lokasi.”	Wrangle	Kerusuhan	E	D	Adaptation	2

36.	Dozens of people at the scene also helped provide CPR as first aid.	Soon dozens would be giving CPR to victims as crowd control efforts quickly turned into a rescue operation.	Setelah itu puluhan orang membantu melakukan CPR kepada korban karena upaya pengendalian massa dengan cepat berubah menjadi operasi penyelamatan.	Hundred	Berlimpa h	E	E	Amplification	3
37.	Controlling chaos and crowds in the Itaewon district at that time was impossible, especially without the proper tools and preparation.	Working alone without a megaphone or any basic plan of action, he was faced with the impossible task of trying to prevent a disaster as it unfolded in front of him.	Bekerja sendiri tanpa megafon atau rencana aksi dasar apapun, dia dihadapkan pada pekerjaan yang mustahil untuk mencoba mencegah bencana yang terjadi.	Tragedy	Tragedi	E	E	Established Equivalent	3
38.	Inspector Kim hopes to meet the	If I can somehow meet the bereaved family members and	Jika entah bagaimana saya bisa bertemu	Sorrow	Berkabung	E	E	Established Equivalent	3

	victim's family and apologize.	express my apologies and talk to them, I would like to do that.	dengan anggota keluarga yang berduka dan mengungkapkan permintaan maaf saya dan berbicara dengan mereka, saya ingin melakukannya.						
39.	A special investigation was finally carried out to investigate what happened on the night of the Itaewon incident.	On Wednesday, special investigators raided eight police stations across Seoul to gather evidence as part of a probe into how the crush was able to happen.	Pada Rabu (2/11/2022), penyelidik khusus mendatangi delapan kantor polisi di seluruh Seoul untuk mengumpulkan bukti sebagai bagian dari penyelidikan tentang bagaimana insiden itu terjadi.	Irruption	Mengger ebek	D	E	Adaptation	2

40.	The result of the investigation stated that the cause of the Itaewon incident was the failure of the authorities, who could not cope with the crowd.	Proof is mounting of the authorities' failures .	Bukti itu berupa kegagalan penanganan pihak berwenang.	Default	Kekecewaan	D	D	Established Equivalent	3
41.	It was stated that the authorities should have prepared procedures and handling related to Halloween celebrations several hours before the event started.	First, to properly plan for Saturday night and then, to effectively respond to emergency calls warning of overcrowding, which started coming in hours before the disaster .	Pertama, untuk perencanaan yang baik pada Sabtu malam, sedianya mereka merespons kondisi darurat dengan memperingatkan kepadatan orang, ketika pengunjung mulai berdatangan beberapa jam sebelum acara .	Tragedy	Kegiatan	D	E	Generalization	2
42.	Inspector Kim appealed to the	But rather than worrying about me,	Tetapi daripada menghawatirkan	Agony	Menampung	E	D	Established Equivalent	2

	public to focus on providing support to grieving families.	think about the bereaved families who will be suffering the most.	saya, pikirkan saja soal keluarga yang ditinggalkan dimana mereka adalah yang paling menderita .						
TEXT 5									
43.	These collected items became silent witnesses to the Itaewon incident, which lost hundreds of lives.	They are some of the possessions left behind as people desperately tried to escape the crush which took the lives of more than 150 Halloween revellers in a Seoul neighbourhood on Saturday.	Ini adalah sebagian harta yang ditinggalkan orang-orang yang berusaha mati-matian keluar dari kejadian desak-desakan yang merenggut nyawa lebih dari 150 orang saat menghadiri perayaan Halloween di	Belongings	Aset	E	D	Adaptation	2

			Seoul, Sabtu (29/20) lalu.						
44.	These collected items became silent witnesses to the Itaewon incident, which lost hundreds of lives.	They are some of the possessions left behind as people desperately tried to escape the crush which took the lives of more than 150 Halloween revellers in a Seoul neighbourhood on Saturday.	Ini adalah sebagian harta yang ditinggalkan orang-orang yang berusaha mati-matian keluar dari kejadian desak-desakan yang merenggut nyawa lebih dari 150 orang saat menghadiri perayaan Halloween di Seoul, Sabtu (29/20) lalu.	Difficult	Bersusah payah	D	D	Established Equivalent	3
45.	These collected items became silent witnesses to the Itaewon incident, which lost hundreds of lives.	They are some of the possessions left behind as people desperately tried to escape the crush which took the lives	Ini adalah sebagian harta yang ditinggalkan orang-orang yang berusaha mati-matian keluar dari	Run away	Berhenti	D	E	Established Equivalent	2

		of more than 150 Halloween revellers in a Seoul neighbourhood on Saturday.	kejadian desak-desakan yang merenggut nyawa lebih dari 150 orang saat menghadiri perayaan Halloween di Seoul, Sabtu (29/20) lalu.						
TEXT 6									
46.	The police acknowledge get that the Itaewon incident resulted from the police's inability to deal with the chaos and prepare appropriate security.	South Korea Halloween crush: Police admit response was inadequate .	Tragedi Itaewon: Menteri Dalam Negeri Korea Selatan meminta maaf, polisi akui respons kurang sigap .	Incompetent	Tidak gesit	E	D	Adaptation	2
47.	Before the tragedy, the police received	Mr Yoon said police has received calls	Yoon mengatakan polisi menerima	Missing	Minim	E	D	Particularization	2

	many reports regarding the chaos in Itaewon.	before the accident happened, alerting them to the seriousness of the situation, but their response was lacking .	banyak panggilan sebelum tragedi itu terjadi, memperingatkan mereka tentang keseriusan situasi, namun respons mereka kurang sigap.						
48.	Behind the chaos and pressure from society, there are calls to start paying attention to people's rights by making new, more detailed policies.	Rather than nitpicking about whether the event had an organiser or not, it's the people's safety that's important, and we need to come up with thorough measures	Daripada berdebat tentang apakah acara itu punya penyelenggara atau tidak, keselamatan rakyatlah yang penting, dan kita perlu merancang kebijakan-kebijakan yang terperinci	Fuss	Bertukar pikiran	D	D	Adaptation	3
TEXT 7									

49.	One of the survivors of the Itaewon tragedy reminds the tragedy.	S Korea Halloween crush: 'I was trapped on ledge, watching people die '	Tragedi Halloween di Itaewon, Seoul: Kesaksian penyintas - 'Saya tak berdaya melihat orang-orang mengembuskan napas terakhir '	Death	Mati	D	E	Variation	2
50.	Survivors of the Itaewon incident recounted how tense the atmosphere was that night.	Survivors of the deadly Seoul Halloween crush have been speaking of their horror at watching friends and strangers suffocate in an alleyway as dance music blared into the night.	Para penyintas Tragedi Halloween di Seoul menuturkan pengalaman horor mereka saat menyaksikan teman-teman dan orang asing mati lemas di sebuah gang selagi musik riang menggelegar pada malam hari.	Sound	Menggelegar	D	D	Adaptation	3
51.	South Korea's president ordered a	President Yoon Suk-yeol has called for an	Presiden Yoon Suk-yeol telah	Muster	Mengintruksikan	E	D	Particularization	2

	special investigation and set a period of mourning over the Itaewon incident.	investigation into the cause of the crush and declared a period of national mourning.	menyerukan penyelidikan atas penyebab tragedi itu dan menyatakan masa berkabung nasional.						
52.	South Korea's president ordered a special investigation and set a period of mourning over the Itaewon incident.	President Yoon Suk-yeol has called for an investigation into the cause of the crush and declared a period of national mourning.	Presiden Yoon Suk-yeol telah menyerukan penyelidikan atas penyebab tragedi itu dan menyatakan masa berkabung nasional.	Proclaim	Mendeklarasikan	D	E	Established Equivalent	2
53.	One of the sources said that the Itaewon district is indeed a regular spot for young people who want to	Except that it was a popular hangout for partygoers in costume.	Yang jelas tempat tersebut adalah tempat nongkrong populer bagi para pengunjung yang mengenakan kostum.	Visitor	Wisatawan	D	E	Generalization	2

	enjoy the nights in costumes.								
54.	Around 82 people were injured, and several have not been identified because they are still underage.	At least 82 people were also injured in the disaster. Mr Lee said some victims remained unidentified because they were below the age of 17 or did not have an adult ID.	Sedikitnya 82 orang juga terluka dalam tragedi tersebut. Lee mengatakan beberapa korban tetap belum teridentifikasi karena mereka berusia di bawah 17 tahun atau tidak memiliki KTP dewasa.	Impair	Tergores	E	E	Established Equivalent	3
55.	Around 82 people were injured, and several have not been identified because they are still underage.	At least 82 people were also injured in the disaster . Mr Lee said some victims remained unidentified because they were below the age of 17 or did not have an adult ID.	Sedikitnya 82 orang juga terluka dalam tragedi tersebut. Lee mengatakan beberapa korban tetap belum teridentifikasi karena mereka	Tragedy	Bencana	E	E	Adaptation	3

			berusia di bawah 17 tahun atau tidak memiliki KTP dewasa.						
56.	The number of disaster victims was gradually revealed. So they decided that the ambulance would take the injured first to the hospital and then take care of the bodies after that.	Slowly the true extent of the disaster revealed itself. The ambulances were so full with the injured who needed to be taken to hospital that they left behind the bodies of those who had died for up to an hour.	Perlahan-lahan skala bencana itu terungkap dengan sendirinya. Ambulans begitu penuh dengan orang-orang terluka yang perlu dibawa ke rumah sakit sehingga mereka meninggalkan sejumlah jenazah hingga satu jam.	Body	Mayat	D	E	Adaptation	2
57.	When the crowd had dispersed and the ambulance had arrived. They started to fix the victim, and there	Mr Ahammed didn't fully realise what had happened until the crowd dispersed and the ambulances arrived. "They started	Ahammed tidak sepenuhnya menyadari apa yang terjadi sampai kerumunan bubar dan ambulans tiba.	Body	Jenazah	D	D	Adaptation	3

	was also someone who gave help even though he knew that his friend had died.	pulling bodies from underneath," he said. "One guy, he knows his friend is dead but he keeps giving him CPR for 30 mins."	"Mereka mulai menarik mayat dari bawah," katanya. "Satu orang, dia tahu temannya sudah meninggal tetapi dia terus memberinya CPR selama 30 menit."						
58.	The families and relatives of the victims fainted because there was no definite information; some of them were very desperate.	Some broke down when they were told there was no information yet. Others were escorted out because they were too devastated and too weak to walk.	Beberapa pingsan ketika diberitahu bahwa belum ada informasi. Yang lain dikawal keluar karena mereka terlalu patah arang dan terlalu lemah untuk berjalan.	Guard	Diawasi	E	E	Established Equivalent	3

CURRICULUM VITAE

PERSONAL DATA

Full Name : Nurfaizah Ulyani

Place/Date of Birth : Jakarta, 24-01-2000

Gender : Female

Region : Islam

Marital Status : Single

Address : Petukangan-Utara, Pesanggrahan, South Jakarta, 12260

E-mail : nur607176@gmail.com

Phone Number : 081398884860

FORMAL EDUCATION

SD Islam Annajah 2007

Pondok Modern Darussalam Gontor 2012



Faizah

ORIGINALITY REPORT

12%

SIMILARITY INDEX

12%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	5%
2	www.bbc.co.uk Internet Source	2%
3	www.msn.com Internet Source	2%
4	news.yahoo.com Internet Source	1%
5	ejournal.unp.ac.id Internet Source	1%
6	repository.unpas.ac.id Internet Source	1%
7	www.bbc.com Internet Source	1%

Exclude quotes Off

Exclude matches < 100 words

Exclude bibliography Off